

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN DAN  
KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP PERILAKU  
PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA  
DENGAN NIAT BERPERILAKU SEBAGAI  
VARIABEL MEDIASI**

**ARTIKEL ILMIAH**



Oleh :

**SILVANA PUTRI MAULIDAH**  
NIM : 2017210733

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2021**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Silvana Putri Maulidah  
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 17 Juni 1999  
N.I.M : 2017210733  
Jurusan : Manajemen  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Keuangan  
Judul : Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga Dengan Niat Berperilaku Sebagai Variabel Mediasi

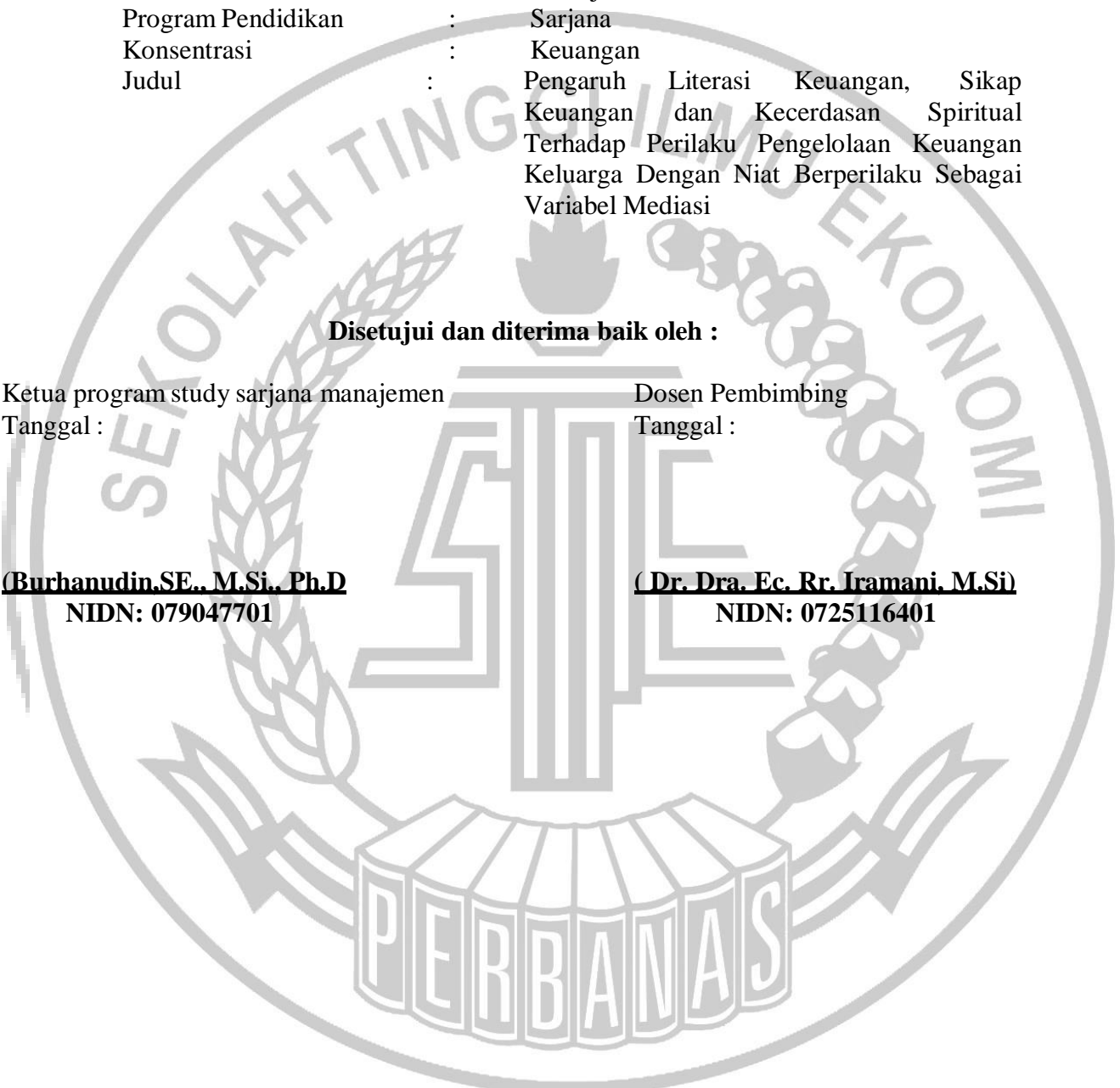
**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Ketua program study sarjana manajemen  
Tanggal :

Dosen Pembimbing  
Tanggal :

**(Burhanudin, SE., M.Si., Ph.D)**  
NIDN: 079047701

**(Dr. Dra. Ec. Rr. Iramani, M.Si)**  
NIDN: 0725116401



**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN DAN  
KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP PERILAKU  
PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA  
DENGAN NIAT BERPERILAKU SEBAGAI  
VARIABEL MEDIASI**

**Silvana Putri Maulidah**

STIE Perbanas Surabaya

Email: [2017210733@students.perbanas.ac.id](mailto:2017210733@students.perbanas.ac.id)  
[iramani@perbanas.ac.id](mailto:iramani@perbanas.ac.id)

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

***Abstract***

*The purpose of this research is to determine the influence of financial literacy, financial attitude and spiritual intelligence on the financial management behavior of family with behavioral intentions as a mediating variable. Total of respondents from this research are 177 respondents with the criteria as a manager of family finances, and have a family income at least Rp. 3.000.000/month, and domiciled in Gresik, Surabaya and Lamongan. The analysis technical used in this research is partial least square (PLS). The results explain the financial attitude have a significant positive effect on the financial management behavior of family, while financial literacy and spiritual intelligence have positive but not significant effect on the financial management behavior of family. Behavioral intentions is not able to mediate the effect of the financial management behavior of family.*

*Key Words : Financial Literacy, Financial Attitude, Spiritual Intelligence, Behavioral Intentions, Financial Management Behavior In Family.*

**PENDAHULUAN**

Perilaku pengelolaan keuangan keluarga merupakan suatu kegiatan mengelola uang yang dilakukan oleh individu dalam kehidupannya untuk mencapai kesejahteraan dikeluarganya, kesejahteraan tersebut membutuhkan pengelolaan keuangan yang baik dan benar sehingga uang bisa digunakan seperlunya dan tidak boros. Proses pengelolaan keuangan yang baik dan benar dibutuhkan rasa tanggung jawab, karena proses pengelolaan keuangan penting

dilakukan dalam kehidupan keluarga. Pengelola keuangan keluarga seharusnya menyalurkan uangnya untuk menabung dan berinvestasi.

Berhasil atau tidaknya pengelolaan keuangan keluarga untuk mencapai kesejahteraan dapat ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu : Literasi keuangan,

sikap keuangan dan kecerdasan spiritual serta niat berperilaku sebagai variabel mediasi. Keluarga yang dapat mengelola keuangannya dengan baik dan benar maka

keluarga tersebut sudah mencapai kesejahteraan dalam keluarganya.

Faktor pertama yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan yaitu Literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan pengetahuan mempengaruhi sikap yang dimiliki seseorang untuk meningkatkan kualitasnya dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan agar mencapai tujuan, sehingga dapat mengelola keuangannya dengan baik dan benar. Hasil penelitian Mien dan Thao (2015) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hasil penelitian Purniawati dan Lutfi (2017); Ida dan Dwinta (2010); Pradiningtyas dan Lukiastuti (2019); Herdjiono dan Damanik (2016) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sementara itu, hasil penelitian Arganata dan Lutfi (2019) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Faktor kedua yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan yaitu Sikap keuangan. Sikap keuangan merupakan sikap keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan. Sikap keuangan mengarahkan seseorang dalam mengatur berbagai perilaku keuangannya, dengan sikap keuangan yang baik maka seseorang akan lebih baik dalam pengambilan keputusan yang terkait dengan keuangan keluarganya. Hasil penelitian Pradiningtyas dan Lukiastuti (2019); Herdjiono dan Damanik (2016); Mien & Thao

(2015) menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

Faktor ketiga yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan yaitu Kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang tumbuh dengan baik agar kemampuan seseorang lebih mudah untuk menyikapi dirinya dalam mengelola keuangan keluarganya. Kecerdasan spiritual akan berkembang baik jika memiliki kecerdasan yang sangat tinggi, karena kaitannya erat dengan kecerdasan seseorang untuk bisa menguraikan segala sesuatu. Hasil penelitian Arganata dan Lutfi (2019) menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Sementara itu, hasil penelitian Faridawati dan Silvy (2017) menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

Faktor keempat yaitu niat berperilaku. Niat berperilaku merupakan faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan yang mungkin akan muncul dari hati seseorang untuk bertindak sesuai dengan perilaku tersebut, seseorang melakukan perencanaan, pengelolaan, pengendalian, penyimpanan dana dan menabung untuk masa depan. Ketika seseorang memiliki literasi keuangan yang baik dan benar maka akan menciptakan niat berperilaku yang jelas, semakin tinggi literasi yang dimiliki individu maka semakin baik, sehingga dari terbentuknya literasi keuangan akan muncul niat

berperilaku untuk mengelola keuangan keluarga dengan baik dan benar. Menurut Menurut Teori Ajzen (1991) mengatakan bahwa niat merupakan prediktor yang kuat untuk perilaku, teori ini bisa diartikan bahwa literasi keuangan secara tidak langsung dapat mempengaruhi niat berperilaku seseorang. *Theory of planned behavior* menyatakan bahwa penentu penting pada perilaku seseorang adalah niat, karena niat sebagai variabel mediasi pada literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Seorang individu memiliki literasi yang baik dan benar terhadap pengelolaan keuangan, maka niatnya dapat memotivasi dan mengontrol dirinya, literasi keuangan tersebut akan berdampak pada niat berperilaku. Niat berperilaku dapat mengendalikan dalam mengelola keuangan, niat untuk melakukan perencanaan, pengelolaan, pengendalian, penyimpanan dana dan menabung untuk masa depan. Hasil penelitian Faridawati dan Silvy (2017); Arganata dan Lutfi (2019) menyatakan bahwa Niat berperilaku berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

Atas dasar peneliti sebelumnya masih memiliki hasil penelitian terhadap perilaku pengelolaan keuangan yang beragam. Maka, peneliti tertarik untuk menganalisis judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga Dengan Niat Berperilaku Sebagai Variabel Mediasi”.

## **KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### **Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga**

Setiap manusia pasti mempunyai perilaku yang berbeda-beda, baik dari sifat kepribadiannya, watak maupun tingkah lakunya. Perilaku pengelolaan keuangan keluarga merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam mengatur pengelolaan keuangan keluarganya dalam kehidupan sehari-hari yang diperoleh dari gaji/upah maupun aset yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Menurut Hilgert; Hogarth; Beverly (2003) bahwa Pengelolaan keuangan yang terstruktur memiliki peran yang sangat penting di dalam mengelola keuangan. Hal ini tidak hanya dikaitkan dengan mengelola keuangan dari sisi perusahaan saja namun juga pengelolaan keuangan keluarga. Pengelolaan keuangan keluarga berkaitan dengan pengelolaan uang, yang umumnya mencakup perencanaan keuangan, manajemen arus kas, manajemen pendapatan dan pinjaman, serta manajemen investasi.

Indikator Pengelolaan Keuangan Keluarga menurut Arganata dan Lutfi (2019) : a) Membayar tagihan (kewajiban bulanan) tepat waktu. b) Menggunakan hutang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. c) Menyisihkan uang untuk menabung dan berinvestasi. d) Meneliti pendapatan dan pengeluaran keluarga saya. e) Menyisihkan penghasilan untuk hari tua saya dan keluarga. f) Uang habis sebelum memperoleh pendapatan bulan berikutnya

### **Literasi Keuangan**

Kebanyakan orang mencari kehidupan yang kualitasnya tinggi dan aman bagi dirinya dan keuangan. Mereka ingin bisa membuat keputusan yang cerdas tentang bagaimana mengatur pengeluaran uang mereka yang pada akhirnya memperoleh suatu keyakinan. Menurut Huston (2010) Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa (Nujmatul Laily 2013). Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku menabung (Mahdzan & Tabiani 2013), penggunaan mobile banking (Servon & Kaestner 2008), persiapan pensiun (Lusardi & Mitchell 2007), perilaku berhutang (Gathergood 2012; Norvilitis 2006), Literasi keuangan juga berpengaruh dalam keputusan diversifikasi portofolio dan pengambilan keputusan investasi (Hastings & Mitchell 2011).

Menurut Lusardi and Mitchell (2011) mendefinisikan literasi finansial sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya (*knowledge and ability*). Sementara itu, Chen & Volpe (1998), mengartikan literasi keuangan sebagai pengetahuan untuk mengelola keuangan. (Huston, 2010) Literasi keuangan merupakan sumber daya insani yang berperan penting dalam mempengaruhi perilaku keuangan seseorang.

Indikator Literasi Keuangan menurut Chen dan Volpe (1998) : a) Pengetahuan keuangan dasar . b) Perbankan . c) Investasi. d) Asuransi dan dana pensiun

### **Sikap Keuangan**

Sikap keuangan merupakan salah satu cara seseorang untuk mengambil tindakan dari masalah

yang dihadapi seseorang tersebut. Sikap juga merupakan pikiran seseorang dalam bertindak laku saat melakukan sesuatu diantara dalam mengelola keuangan keluarganya.

Sikap mengacu pada bagaimana seseorang merasa tentang masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tanggapan atas sebuah pernyataan atau opini (Marsh, 2006). Pankow (2003), mendefinisikan financial attitudes sebagai keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan. Hayhoe, et.al (1999) menyatakan bahwa ada suatu hubungan antara financial attitudes dan tingkat masalah keuangan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sikap keuangan seseorang juga berpengaruh terhadap cara seseorang mengatur perilaku keuangannya. Lim dan Teo (1997) dan Madern dan Schors (2012) menyatakan sejumlah financial attitudes juga terkait dengan kesulitan keuangan yang sering kali dihadapi oleh anak muda.

Berdasarkan hasil pengujian maka diketahui bahwa ada pengaruh positif dari variabel sikap keuangan terhadap variabel perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa ekonomi perguruan tinggi swasta yang terakreditasi B di kota Semarang. Hal tersebut memiliki arti bahwa semakin baik sikap yang dimiliki seseorang terhadap uang maka semakin baik pula pengelolaan keuangan pribadinya.

Indikator Sikap Keuangan menurut Herdjiono & Damanik (2016) : a) Presepsi tentang masa depan. b) Mampu mengontrol situasi keuangan yang dimiliki. c) Menyesuaikan penggunaan uang. d) Tidak ingin menghabiskan uang. e) Mampu

menyeimbangkan pengeluaran dan pemasukan. f) Menyisihkan uang dan tabungan

### **Kecerdasan Spiritual**

Tingkat kecerdasan manusia tidak berdasarkan pada aspek kecerdasan intelektual atau IQ (Intelligence Quotient) manusia juga memiliki kecerdasan lain yaitu EQ (Emotional Quotient) dan juga SQ (Spiritual Quotient). Kecerdasan spiritual menurut Faridawati dan Silvy (2017) meneliti dari Akhmad Muhaimin Azzet (2010 : 31) berpendapat bahwa kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang mengangkat fungsi jiwa sebagai perangkat internal diri yang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada dibalik sebuah kenyataan atau kejadian tertentu.

Menurut Rego & Pina e Cunha (2008) kecerdasan spiritual juga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab seseorang terhadap dirinya sendiri dan organisasi.

Menurut Arganata dan Lutfi (2019), indikator Kecerdasan Spiritual adalah : a) Memiliki perilaku sangat baik untuk meluangkan waktu untuk berdoa. b) Memiliki perilaku sangat baik dalam menjalankan kehidupan sesuai agama yang dianut. c) Memiliki perilaku sangat baik dalam menganggap bahwa gama sangat penting untuk menjawab pertanyaan mengenai arti hidup. d) Memiliki perilaku sangat baik dalam pendekatan hidup berdasarkan agama yang dianut. e) Memiliki perilaku sangat baik dalam melaksanakan ibadah untuk mendapatkan perlindungan dari tuhan. f) Memiliki perilaku sangat baik dalam memaknai doa.

### **Niat Berperilaku**

Menurut Teori Ajzen (1991) mengatakan bahwa niat merupakan prediktor yang kuat untuk perilaku. Jika seseorang memiliki niat yang kuat terhadap pengelolaan keuangan, maka niat tersebut memotivasi dirinya untuk dapat mengontrol diri sendiri dalam kesungguhan untuk mengelola keuangannya. Seorang kepala keluarga yang memiliki peningkatan literasi keuangan yang baik dalam berinvestasi dan menabung maka orang tersebut juga memiliki niat keras untuk berinvestasi dan menabung secara teratur untuk jaminan keuangan di hari tua untuk dirinya sendiri dan keluarganya, maka seorang tersebut dapat melaksanakan niat tersebut dalam bentuk menyisihkan pendapatan bulanan untuk investasi dan tabungan di hari tua. Demikian juga, ketika seorang pengelola keuangan keluarga berniat memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan menghindari belanja dengan menggunakan kredit maka seorang tersebut dikatakan tidak melakukan pemborosan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan berbelanja. Secara keseluruhan, niat untuk mengelola keuangan dengan baik dan benar merupakan faktor utama dalam menentukan perilaku keuangan yang baik dan benar.

Menurut faridawati dan Silvy (2017) niat berperilaku adalah kombinasi dari sikap menampilkan perilaku tersebut, norma subjektif (mengacu pada keyakinan seseorang terhadap apa dan bagaimana yang dipikirkan orang-orang yang dianggapnya penting) dan persepsi pengendalian perilaku.

Menurut Baron, Byrne, and Watson (2001) menyatakan, bahwa niat berperilaku yang berhubungan dengan tiga aspek. Pertama, sumber suatu sikap (*attitude origin*). Faktor inilah yang dapat mempengaruhi bagaimana sikap terbentuk untuk pertama kali. Bukti mengindikasikan bahwa sikap yang terbentuk jika didasarkan pada pengalaman langsung sering kali memberikan pengaruh yang lebih kuat pada tingkah laku daripada sikap yang terbentuk didasarkan pada pengalaman tidak langsung atau pengalaman yang dialami oleh orang lain. Sikap yang terbentuk berdasarkan pengalaman langsung lebih muda diingat. Hal ini meningkatkan dampak mereka terhadap tingkah laku.

Kedua, kekuatan sikap (*attitude strength*). Salah satu faktor paling penting melibatkan apa yang disebut sebagai kekuatan sikap yang dipertanyakan. Selain sikap tersebut, makin kuat pula dampaknya pada tingkah laku. Terakhir, kekhususan sikap (*attitude specificity*). Aspek yang ketiga yang tak kalah pentingnya yang dapat mempengaruhi sikap dengan tingkah laku dan niat adalah kekhususan sikap yaitu mana terfokus pada objek tertentu atau situasi dibandingkan hal yang umum.

Indikator Niat Berperilaku menurut Arganata dan Lutfi (2019) : a) Tagihan bulanan. b) Penggunaan kart kredit/hutang. c) Tabungan atau investasi. d) Penggunaan hutang. e) Keputusan penggunaan tagungan.

### **Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Literasi keuangan merupakan proses untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan keyakinan agar suatu keluarga mampu mengelola keuangannya dengan baik. Jika seseorang sudah berkeluarga yang pemahaman literasinya kurang baik maka akan menyebabkan seseorang memiliki masalah hutang, dan untuk masa depannya memilih untuk merencanakan biaya kredit. Semakin tinggi tingkat literasi maka semakin baik juga seseorang mengelola keuangannya maka seseorang tersebut bisa melakukan investasi dan menabung untuk masa depannya.

Menurut Nujmatul Laily (2013), literasi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Mahdzan dan Tabiani (2013) yang menemukan bukti bahwa literasi keuangan dengan tingkat tertinggi secara positif memiliki pengaruh terhadap simpanan individu, yang berarti bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Di sisi lain, Hastings dan Mitchell (2011) menjelaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka, dapat dirumuskan sebagai berikut :

**Hipotesis 1** : Literasi Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga

### **Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Sikap keuangan mengarahkan seseorang dalam mengatur perilaku



keuangannya. Sikap keuangan merupakan pendapat seseorang terhadap uang dan bagaimana cara untuk mengelolanya dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang dengan sikap yang lebih baik dalam hal keuangannya maka akan baik dalam pengambilan keputusan untuk pengelolaan keuangan keluarganya.

Sikap keuangan adalah keadaan pikiran, pendapat, dan penilaian seseorang terhadap keuangan pribadinya, yang kemudian di aplikasikan ke dalam sikap. Pikiran, pendapat dan penilaian seseorang terhadap keadaan keuangan pribadinya akan menentukan tindakan seperti apa yang akan mereka lakukan. Misalnya tabungan, jika seseorang memiliki pikiran, penilaian, dan pendapat bahwa menabung itu tidak penting. Maka orang tersebut tidak akan menabung. Jika pikiran, pendapat, dan penilaian (sikap) ini terus berlanjut maka akan menjadi kebiasaan/perilaku (behavior) yang akan sangat sulit untuk diubah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hedjiono dan Damanik (2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mien dan Thao (2015) terdapat hubungan yang positif signifikan antara sikap keuangan seseorang akan cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih bijak.

Berdasarkan penjelasan di atas maka, dapat dirumuskan sebagai berikut:

**Hipotesis 2** : Sikap Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga

### **Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang tumbuh baik dengan kemampuan seseorang agar lebih mudah untuk menyikapi dirinya dalam mengelola keuangan keluarganya. Ketika mendapatkan penghasilan yang sedikit, seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual akan ikhlas dan tetap mengelolanya dengan baik. Kecerdasan spiritual bisa membuat orang tawakkal dan tidak akan sedih atau menyalahkan keadaan jika hasilnya tidak sesuai keinginan. Jika dikaitkan dengan pengelolaan keuangan, seseorang dengan kecerdasan spiritual akan tetap tenang dalam menghadapi masalah tersebut, juga mendapatkan ide baru untuk memperbaiki cara pengelolaan keuangannya agar lebih baik lagi.

Menurut, (Arganata dan Lutfi : 2019) Bahwa Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi yang bertumpu dalam diri manusia atau merupakan kesadaran jiwa. Kesadaran spiritual berkaitan dengan kesadaran seseorang dalam memaknai segala sesuatu sebagai jalan untuk mencapai kebahagiaan lahir dan batin. Kecerdasan spiritual mampu membangkitkan dan mendorong jiwa seseorang agar selalu melakukan tindakan yang benar sesuai dengan etika yang berlaku. Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual baik memiliki kemampuan bersikap fleksibel, kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan misi, keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu, dan kecenderungan untuk

melihat keterkaitan antara berbagai hal.

Hasil penelitian Arganata dan Lutfi (2019) kecerdasan spiritual secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Hal ini berarti makin tinggi kecerdasan spiritual seseorang, makin baik perilakunya dalam mengelola keuangan keluarganya, dan sebaliknya. Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi yang bertumpu dalam diri manusia atau merupakan kesadaran jiwa.

Keterkaitan antara kecerdasan spiritual dan pengelolaan keuangan keluarga dikemukakan oleh Karvof (2010 : 25) yang menegaskan bahwa kecerdasan spiritual dibutuhkan dalam mengelola uang karena dapat meningkatkan sifat filantropis, yakni mencintai sesama manusia yang diwujudkan kedalam bentuk memberikan bantuan harta (*charity/amal*) kepada pihak yang membutuhkan dengan tujuan pemberdayaan (*em-powerment*), sehingga orang tidak akan mementingkan diri sendiri atau keluarga dan tidak mencintai hartanya secara berlebihan dan berakibat pada banyak berkat, kerabat, dan kawan.

Hasil Penelitian Faridawati dan Silvy (2017) menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga.

Berdasarkan penjelasan di atas maka, dapat dirumuskan sebagai berikut:

**Hipotesis 3** : Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif signifikan

terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga

### **Niat Berperilaku Memediasi Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Seorang kepala keluarga yang memiliki literasi yang baik dapat dikatakan bahwa individu tersebut memahami konsep dasar keuangan yang tepat, semakin tinggi literasi yang dimiliki maka semakin baik sehingga dapat mempengaruhi niat seseorang, jika individu tersebut memiliki niat maka seseorang tersebut dapat menabung dan berinvestasi di hari tua. Demikian juga, jika individu tidak berhutang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya maka niat untuk mengelola keuangan dengan baik dan benar merupakan faktor utama dalam memperkuat perilaku keuangan yang baik.

Menurut Teori Ajzen (1991) menyatakan bahwa niat merupakan prediktor yang kuat untuk perilaku. Jika seseorang memiliki niat yang kuat terhadap pengelolaan keuangan, maka niat tersebut memotivasi dirinya untuk dapat mengontrol diri sendiri dalam kesungguhan untuk mengelola keuangannya.

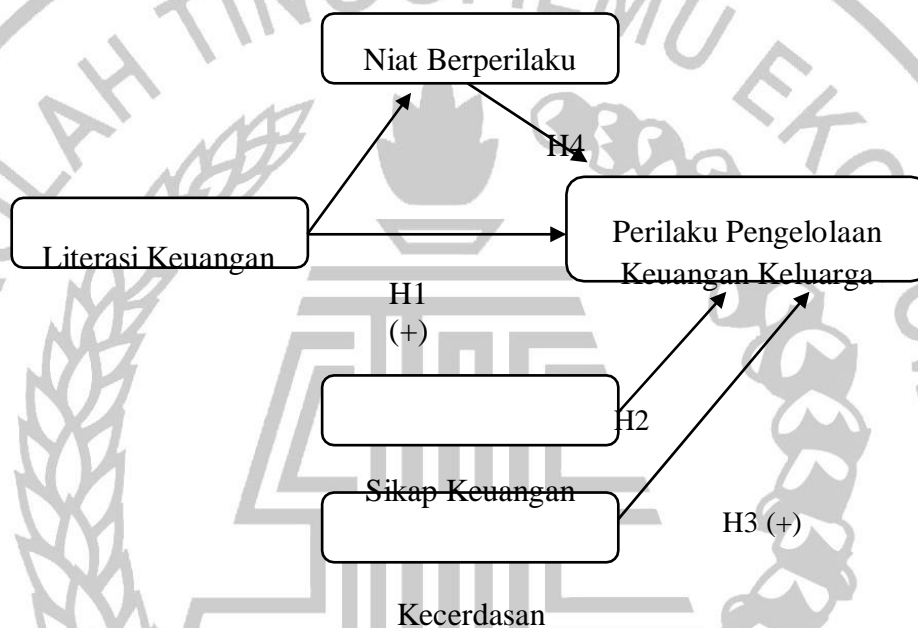
*Theory of planned behavior* menyatakan bahwa penentu penting pada perilaku seseorang adalah niat untuk berperilaku. Ketika seorang mempunyai literasi keuangan yang baik dan benar maka akan membentuk niat berperilaku yang baik dan benar, kemudian niat berperilaku tersebut dapat mengelola keuangan keluarga dengan baik dan benar. sehingga dari terbentuknya literasi keuangan maka muncul niat berperilaku untuk mengelola

kauangan keluarga. Sehingga dapat disimpulkan bahwa niat berperilaku dapat dijadikan sebagai variabel mediasi pada literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

Berdasarkan penjelasan di atas maka, dapat dirumuskan sebagai berikut :

**Hipotesis 4** : Niat Berperilaku mampu memediasi literasi keuangan pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini bisa digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

**METODE PENELITIAN**

**Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan data primer. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui kuesioner ataupun wawancara secara terstruktur dengan responden untuk tujuan tertentu. Mudrajat Kuncoro (2019).

Penelitian ini menggunakan survei untuk pengumpulan datanya, karena data yang digunakan adalah laporan keuangan keluarga yang

berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga, dan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan kecerdasan spiritual terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga dengan niat berperilaku sebagai variabel mediasi. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden untuk diisi yang sesuai dengan kenyataannya.

**Identifikasi Variabel**

Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen, variabel independen, dan variabel mediasi diantaranya : (1) Variabel *dependent* atau terikat yaitu : perilaku pengelolaan keuangan, (2) Variabel independent atau bebas yaitu literasi keuangan, sikap keuangan dan kecerdasan spiritual. (3) Variabel mediasi yaitu niat berperilaku.

**Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel Perilaku pengelolaan keuangan keluarga**

Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga merupakan salah satu cara dalam mengelola gaji/upah maupun aset yang dimiliki yang berhubungan dengan tanggung jawab seseorang dalam mengelola keuangan. Variabel perilaku pengelolaan keuangan keluarga diukur menggunakan skala likert dengan range 1 sampai 5 yang dimulai dari (1) Tidak Pernah (TP) (2) Kadang-kadang (KK) (3) Sering (S) (4) Sangat Sering (SS) (5) Selalu (SL).

**Literasi keuangan**

Literasi Keuangan merupakan pengetahuan yang mempengaruhi sikap yang dimiliki seseorang dalam meningkatkan kualitasnya dalam pengambilan keputusan keuangan keluarga, mereka ingin bisa membuat keputusan yang cerdas tentang bagaimana mengatur pengeluaran uang mereka yang pada akhirnya memperoleh suatu keyakinan.

Variabel literasi keuangan diukur menggunakan skala rasio. Berikut perhitungan untuk variabel literasi keuangan :

$$\frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah pertanyaan}} \times 100\%$$

**Sikap keuangan**

Sikap Keuangan merupakan salah satu cara seseorang untuk mengambil tindakan dari masalah yang dihadapi seseorang tersebut. Sikap juga mengacu pada bagaimana seseorang merasakan tentang masalah keuangan.

Variabel sikap keuangan diukur menggunakan skala likert dengan range 1 sampai 5 yang dimulai dari (1) Sangat Tidak Setuju (STS) (2) Tidak Setuju (TS) (3) Kurang Setuju (KS) (4) Setuju (S) (5) Sangat Setuju (SS).

**Kecerdasan spiritual**

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan jiwa yang dimiliki seseorang dengan kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna apa yang ada dalam kenyataan atau kejadian tertentu.

Variabel kecerdasan spiritual diukur menggunakan skala likert dengan range 1 sampai 5 yang dimulai dari (1) Sangat Tidak Setuju (STS) (2) Tidak Setuju (TS) (3) Kurang Setuju (KS) (4) Setuju (S) (5) Sangat Setuju (SS).

**Niat berperilaku**

Niat berperilaku merupakan perilaku seseorang yang dilakukan dari hati dalam mengatur dan mengelola keuangan keluarganya. Jika seseorang memiliki niat yang baik dalam mengatur dan mengelola keuangan keluarganya maka orang tersebut dapat memotivasi seseorang agar bisa mengatur dan mengelola keuangan keluarganya dengan baik dan benar.

Variabel niat berperilaku diukur menggunakan skala likert dengan range 1 sampai 5 yang dimulai dari (1) Sangat Tidak Setuju (STS) (2) Tidak Setuju (TS) (3) Kurang Setuju

(KS) (4) Setuju (S) (5) Sangat Setuju (SS).

### **Populasi, Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah keluarga. Sampel penelitian ini adalah keluarga yang tinggal di daerah Gresik, Surabaya, dan Lamongan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* karena penelitian sampel didasarkan pada penelitian terhadap beberapa karakteristik unit sampel yang disesuaikan dengan maksud dan tujuan penelitian. Penelitian ini juga menggunakan *snowball sampling* adalah memilih pengelola keuangan yang sudah berkeluarga, dengan teknik ini untuk mendapatkan responden selanjutnya melalui responden sebelumnya agar dapat berkembang dan memperoleh informasi sesuai dengan kriteria yang telah diberikan oleh responden sebelumnya. Karakteristik pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Keluarga yang bertempat tinggal di Gresik, Surabaya, dan Lamongan.
2. Keluarga yang memiliki jumlah pendapatan minimal Rp 3.000.000/bulan.

### **Data Dan Metode Pengumpulan Data**

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah keluarga. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yaitu dengan menggunakan kuesioner. Metode dalam penelitian ini adalah metode survey karena menggunakan data primer. Semua variabel bebas maupun variabel mediasi dalam

penelitian ini yaitu literasi keuangan, sikap keuangan, keserdasan spiritual dan niat berperilaku di keluarga diukur menggunakan skala interval (skala likert). Sistematika pengumpulan datanya yaitu melakukan penyebaran kuesioner sampel kecil lalu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap skala pengukuran yang akan digunakan. Apabila hasil pengujian skala pengukuran tidak valid dan reliabel maka akan dilakukan perubahan pada skala pengukuran hingga memperoleh hasil skala pengukuran yang valid dan reliabel. Kemudian dilakukan penyebaran kuesioner sampel besar dan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap skala pengukuran yang akan dipakai. Apabila hasil skala pengukuran valid dan reliabel maka peneliti dapat mengolah dan menganalisis data.

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh yang diberikan oleh literasi keuangan, sikap keuangan dan kecerdasan spiritual terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga dengan niat berperilaku sebagai variabel mediasi. Adapun kuesioner yang disebarkan sebanyak 190 dan kuesioner yang disebarkan memenuhi kriteria sebanyak 177, sehingga semua kuesioner dapat diolah lebih lanjut.

#### **Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif dalam pengolahan data digunakan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti yaitu terhadap variabel-

variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil analisis deskriptif berdasarkan tanggapan responden, di antaranya:

#### **Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Berdasarkan Tabel 1 perilaku pengelolaan keuangan keluarga dapat dijelaskan bahwa hasil tanggapan dari 177 responden, ternyata mayoritas responden melakukan pengelolaan keuangan di keluarga sangat terstruktur. Hal ini dapat dibuktikan dengan skor rata-rata total tanggapan responden terhadap variabel perilaku pengelolaan keuangan keluarga yaitu sebesar 4,42. Dalam variabel perilaku pengelolaan keuangan keluarga dapat dilihat bahwa pada indikator yang terdapat pada kuesioner mayoritas responden menjawab selalu. Untuk indikator PPKK1 memiliki proporsi terbesar dengan *mean* 4,68. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden selalu membayar tagihan/kewajiban tepat waktu, karena sebagian besar responden yang diteliti di Gresik, Surabaya dan Lamongan memiliki gaji/pendapatan yang cukup. Untuk indikator PPKK2 memiliki proporsi terendah dengan *mean* 4,20. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden belum memiliki kesadaran agar tidak menggunakan hutang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

#### **Literasi Keuangan**

Berdasarkan Tabel 2 literasi keuangan dapat dijelaskan bahwa rata-rata tertinggi yakni pada indikator pengetahuan keuangan dasar, asuransi dan dana yaitu sebesar 74,57. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai pengetahuan asuransi dana pada

pengelolaan keuangannya. Untuk indikator yang memiliki rata-rata terendah yaitu investasi sebesar 67,79. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden keluarga di Gresik, Surabaya dan Lamongan masih kurang memahami mengenai pentingnya investasi. Secara garis besar, rata-rata skor literasi keuangan responden sebesar 72,82. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga di Gresik, Surabaya dan Lamongan memiliki literasi literasi keuangan dengan nilai yang masuk dalam kategori sedang.

#### **Sikap Keuangan**

Berdasarkan Tabel 3 sikap keuangan dapat dijelaskan bahwa hasil tanggapan responden, dimana mayoritas jawaban pada indikator adalah sebagian besar responden sangat baik terutama pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Hal ini ditunjukkan dengan skor rata-rata total tanggapan responden sebesar 4,53 yang mengindikasi bahwa responden memiliki sikap keuangan sangat baik. Untuk indikator SK1 memiliki *mean* tertinggi yaitu sebesar 4,77, dimana indikator SK1 mencerminkan mayoritas responden yang selalu mengontrol pengeluaran bulannya, yaitu dengan menggunakan uang secara hati-hati dan tidak boros juga menggunakan uang dengan seperlunya saja. Sehingga pengelolaan keuangan keluarga yang dilakukan akan berjalan dengan baik. Untuk indikator SK6 memiliki *mean* terendah yaitu 4,37. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam melakukan pengelolaan keuangan, untuk membayar segala tagihan keuangan secara penuh dengan lebih baik. Oleh

karena itu ketika membayar segala bentuk tagihan harus secara penuh atau memenuhi syaratnya.

### **Kecerdasan Spiritual**

Berdasarkan Tabel 4 kecerdasan spiritual dapat dijelaskan bahwa hasil tanggapan responden, dimana mayoritas jawaban pada indikator adalah sebagian besar responden sangat tinggi pada pengelolaan keuangan keluarga. Hal ini ditunjukkan dengan skor rata-rata total tanggapan responden sebesar 4,50 yang mengindikasikan bahwa mayoritas responden memiliki sikap keuangan sangat tinggi. Untuk indikator KS1 memiliki *mean* tertinggi yaitu sebesar 4,76, dimana indikator KS1 mencerminkan mayoritas responden meluangkan waktu untuk berdoa, karena di waktu yang luang sebaiknya kita gunakan untuk berdoa agar pengelolaan keuangan keluarga dapat berjalan dengan benar. Untuk indikator KS2 memiliki *mean* terendah yaitu sebesar 4,35. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam melakukan pengelolaan keuangan, dalam menjalankan kehidupan sesuai agama yang dianut. Oleh karena itu, seseorang dalam menganut agama harus menjalankan kegiatan apa yang seharusnya dianut oleh agamanya seperti shalat, membaca al-qur'an dan berdoa.

### **Niat Berperilaku**

Berdasarkan Tabel 5 niat berperilaku dapat dijelaskan bahwa hasil tanggapan responden, dimana

mayoritas jawaban pada indikator adalah sebagian besar responden sangat baik pada pengelolaan keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan skor rata-rata total tanggapan responden sebesar 4,52 yang mengindikasikan bahwa mayoritas responden memiliki niat berperilaku sangat baik. Untuk indikator NB1 memiliki *mean* tertinggi yaitu sebesar 4,72, dimana indikator NB1 mencerminkan mayoritas responden yaitu membayar kewajiban/hutang secara tepat waktu. Dengan ini responden dapat diyakinkan bahwa, jika ada hutang yang harus dibayar maka kebanyakan responden dapat memenuhi hutang tersebut. Untuk indikator NB2 memiliki *mean* terendah yaitu sebesar 4,42. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak akan merencanakan belanja dalam jumlah besar bulan depan dengan menggunakan kartu kredit/hutang dengan lebih baik lagi. Oleh karena itu sebaiknya jika berbelanja dalam jumlah besar tidak dengan — kartu kredit/hutang melainkan dengan cara membayar tunai/cash.

### **Pengujian Hipotesis**

#### **Analisis Inferensial**

Analisis Inferensial digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini dengan menggunakan alat uji statistik. Berikut ini merupakan hasil uji statistik dengan menggunakan program WarpPLS :

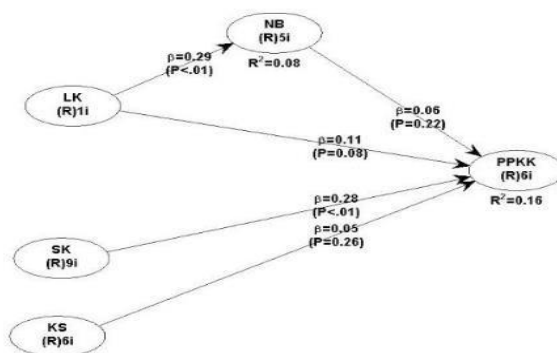
**Tabel 6**

#### **Uji Validitas Dan Reliabilitas Sampel Besar**

No	Variabel	Kesimpulan	
		Validitas	Reliabilitas
1.	<u>Perilaku Pengelolaan</u>	Tidak Valid	Tidak Reliable

2.	Kuangan Literasi Kuangan	Tidak Diuji Validitas	Tidak Diuji Reliabilitas
3.	Sikap Kuangan	Valid	Reliable
4.	Kecerdasan Spiritual	Valid	Reliable
5.	Niat Berprilaku	Valid	Reliable

Sumber : WarpPLS, diolah.



**Gambar 2**  
**HASIL ESTIMASI MODEL**

Berdasarkan Gambar 2, hasil dari estimasi model diatas dapat diperoleh output WarpPLS yang akan menjelaskan hipotesis yang

diajukan pada penelitian ini, berikut ini adalah analisis dari hasil estimasi model:

**Tabel 9**  
**HASIL PENGUJIAN**

Hipotesis	Variabel	B	P-value	Keterangan
H <sub>1</sub>	LK → PPKK	0,11	0,08	H <sub>1</sub> Ditolak
H <sub>2</sub>	SK → PPKK	0,28	< 0,01	H <sub>2</sub> Diterima
H <sub>3</sub>	KC → PPKK	0,05	0,26	H <sub>3</sub> Ditolak
H <sub>4</sub>	LK → NB □ PPKK	0,06	0,22	H <sub>4</sub> Ditolak
R <sup>2</sup> (PPKK)	0,16			
R <sup>2</sup> (NB)	0,08			

Sumber : WarpPLS, diolah.



Berdasarkan Gambar 2 dan Tabel 9 hasil estimasi model menunjukkan bahwa literasi keuangan (LK) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga (PPKK) dengan nilai koefisien beta sebesar 0,11 dan signifikan  $0,08 > 0,05$ , sehingga  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

Berdasarkan Gambar 2 dan Tabel 9 hasil estimasi model menunjukkan bahwa sikap keuangan (SK) berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga (PPKK) dengan nilai koefisien beta sebesar 0,28 dan signifikan  $< 0,01$ , sehingga  $H_2$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Berdasarkan Gambar 2 dan Tabel 9 hasil estimasi model menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual (KS) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga (PPKK) dengan nilai koefisien beta sebesar 0,05 dan signifikan  $0,26 > 0,05$ , sehingga  $H_3$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

Berdasarkan Gambar 2 dan Tabel 9 hasil estimasi model menunjukkan bahwa literasi keuangan (LK) berpengaruh positif signifikan terhadap niat berperilaku (NB) dengan nilai koefisien beta sebesar 0,29 dan signifikan  $< 0,01$ . Sedangkan niat berperilaku (NB) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga (PPKK) dengan nilai koefisien 0,06 dan signifikan  $0,22 > 0,05$ , sehingga  $H_4$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

### **Pembahasan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji adanya pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan kecerdasan spiritual terhadap

perilaku pengelolaan keuangan keluarga dengan niat berperilaku sebagai variabel mediasi. Berikut adalah pembahasan terkait perumusan masalah dan pengujian hipotesis:

### **Pembahasan Hipotesis Pertama**

Hipotesis pertama dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka belum tentu baik pada perilaku pengelolaan keuangan keluarganya. Hasil ini menunjukkan bahwa seseorang yang telah memahami dengan baik dan benar kondisi keuangannya yang dimiliki maka belum tentu mampu mengelola keuangannya untuk hal-hal yang bermanfaat seperti merencanakan keuangan keluarganya dengan baik. Berdasarkan hasil tersebut juga dapat dijelaskan bahwa seseorang yang memiliki pemahaman yang baik mengenai keuangan dasar, perbankan, investasi, asuransi dan dana pensiun belum tentu mampu mengelola keuangannya dengan baik.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Laily (2013) ; Mahdzan dan Tabiani (2013) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga, tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian Arganata dan Lutfi (2019) yang menyatakan bahwa

literasi keuangan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan.

Berdasarkan hasil penjelasan diatas, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga tidak dapat diterima (ditolak).

#### **Pembahasan Hipotesis Kedua**

Hipotesis kedua dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi sikap yang dimiliki seseorang dalam pengelolaan keuangan keluarganya maka akan semakin baik dalam mengelola keuangan keluarganya. Berdasarkan hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa memiliki sikap yang baik dalam pengelolaan keuangan keluarganya akan mampu untuk mengelola aspek pengelolaan keuangan yaitu persepsi untuk masa depan, juga dapat memotivasi seseorang untuk melakukan pengelolaan keuangan tersebut, namun jika sikap keuangannya kurang baik maka pengelolaan keuangan keluarganya tidak akan lancar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Herdjiono & Damanik (2016) dan Mien dan Thao (2015) memberikan bukti bahwa sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

Berdasarkan hasil penjelasan diatas, hipotesis kedua yang

menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga dapat diterima.

#### **Pembahasan Hipotesis Ketiga**

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh kecerdasan spiritual terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual yang dimiliki seseorang tidak dapat dijadikan prediktor sukses atau tidaknya pengelolaan keuangan keluarga yang telah dilakukan. Tidak signifikannya kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan keluarga dimungkinkan karena kecerdasan seseorang berbeda-beda ada yang sangat rendah, rendah, cukup, tinggi, dan sangat tinggi terutama dalam mengatur keuangan keluarganya. Kecerdasan spiritual ini akan berkembang dengan baik jika seseorang memiliki kecerdasan yang sangat tinggi, begitupun sebaliknya jika kecerdasan spiritualnya rendah maka dalam mengelola keuangan keluarga tidak baik.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Arganata dan lutfi (2019) yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga, tetapi Penelitian ini sejalan dengan penelitian Faridawati, Silvy (2017) menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

Berdasarkan hasil penjelasan diatas, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga tidak dapat diterima (ditolak).

#### **Pembahasan Hipotesis Keempat**

Hipotesis keempat dalam penelitian ini digunakan untuk menguji niat berperilaku memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Dari pengujian hipotesis diperoleh hasil yang menyatakan bahwa niat berperilaku tidak memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga yang mengindikasikan bahwa literasi keuangan yang tinggi belum tentu memiliki niat berperilaku yang tinggi terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Hasil ini menjelaskan bahwa seorang kepala keluarga yang memiliki literasi yang baik dalam mengelola keuangannya tetapi mungkin niatnya kurang baik misalnya individu tidak rajin menabung dan suka boros dalam mengelola keuangannya. Demikian juga, jika individu berhutang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya maka niat untuk mengelola keuangannya tidak baik.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan *Theory of planned behavior* menyatakan bahwa penentu penting pada perilaku seseorang adalah niat untuk berperilaku. Ketika seorang mempunyai literasi keuangan yang baik dan benar maka akan membentuk niat berperilaku yang baik dan benar, kemudian niat berperilaku tersebut dapat mengelola keuangan keluarga dengan baik dan

benar. sehingga dari terbentuknya literasi keuangan maka muncul niat berperilaku untuk mengelola keuangan keluarga.

Berdasarkan hasil penjelasan di atas, hipotesis keempat yang menyatakan bahwa niat berperilaku mampu memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga tidak dapat diterima (ditolak).

#### **KESIMPULAN, IMPLIKASI KETERBATASAN DAN SARAN**

Melalui hasil analisis yang telah dilakukan baik secara deskriptif maupun statistik dengan analisis SEM dengan alat uji yaitu Warp PLS (*Parsial Least Square*), maka berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : (1) Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. (2) Sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. (3) Kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa ada beberapa keterbatasan . adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Penelitian ini variabel niat berperilaku tidak mampu memediasi literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. (2) Penyebaran kuesioner penelitian ini hanya menggunakan *googleform*, sehingga tidak bisa mendampingi dan memberikan penjelasan secara langsung kepada responden. (3) Kuesioner penelitian ini karakteristik/identitas responden

kurang lengkap, seperti : pendidikan terakhir, status pekerjaan dan nomor telepon. (4) Penelitian ini hasil uji reliabilitasnya rendah.

Beberapa saran yang harus disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar dapat menambah variabel lain untuk mengetahui faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan dan mendapatkan hasil yang lebih baik dari peneliti sebelumnya. (2) Mencari atau menambah wilayah baru dalam penyebaran kuesioner, agar dapat mengetahui perilaku keuangan keluarga dari luar daerah Gresik, Surabaya dan Lamongan. (3) Disarankan bagi masyarakat khususnya yang berkeluarga untuk lebih meningkatkan sikap keuangannya agar dapat mengelola keuangan keluarganya dengan baik dan benar. (4) Sebaiknya seseorang yang berperan sebagai pengelola keuangan agar lebih memperhatikan pengelolaan keuangan keluarganya. Selain itu, pengelola keuangan diharapkan untuk membuat skala prioritas sebelum melakukan pengeluaran sehingga pendapatan yang diterima keluarga dapat dialokasikan dengan baik dan benar.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ajzen (1991). "The Theory of Planned Behavior". *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, Vol.50 No.2 Hal.179-211.
- Arganata, T. & Lutfi. (2019). "Pengaruh Niat Berperilaku, Kecerdasan Spiritual dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga". *Journal of Business and Banking*, Vol.9 No.1 Hal.143-160.
- Chen, H. & Volpe, R. P., (1998). "An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students". *Financial Services Review*, Vol.7 No.2. Hal.107-128.
- Faridawati, R. & Silvy, M. (2017). "Pengaruh Niat Berperilaku dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga". *Journal of Business and Banking*, Vol.7 No.1 Hal.1-16.
- Herdjiono, I. & Damanik, L. A., (2016). "Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior". *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, Vol.9 No.3.
- Ida & Dwinta, C. Y., (2010). "Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.12 No.3 Hal 131-144.

Kuncoro, M. (2009). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Erlangga, Jakarta.

Mien, N. T. N., & Thao, T. P., (2015). "Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors : Evidence from Vietnam".

Pradiningtyas, T. E., & Lukiasuti, F. (2019). "Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Locus of Control dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi". *Jurnal Manajemen Ide dan Inspirasi*, Vol.6 No.1 Hal.96-112.

Purniawati, R. T., & Lutfi. (2017). "Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam Prespektif Budaya Jawa dan Bugis". *Journal of Business and Banking*, Vol.7 No.1 Hal.31-46.

## LAMPIRAN DATA TANGGAPAN RESPONDEN

**Tabel 1**  
**Tanggapan Responden Terhadap Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga**

Item	Indikator	Presentase Tanggapan Responden (%)					Mean	Keterangan
		TP	KK	S	SS	SL		
PPKK1	Membayar tagihan (kewajiban bulanan) tepat waktu.	-	-	2,82	25,98	71,18	4,68	Sangat Terstruktur
PPKK2	Menggunakan hutang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.	1,12	1,12	2,25	66,66	28,81	4,20	Terstruktur
PPKK3	Menyisihkan uang untuk menabung dan berinvestasi.	-	0,56	5,64	32,20	61,58	4,54	Sangat Terstruktur
PPKK4	Meneliti pendapatan dan pengeluaran keluarga saya.	-	-	5,08	59,32	35,59	4,30	Sangat Terstruktur
PPKK5	Menyisihkan penghasilan untuk hari tua saya dan keluarga.	0,56	0,56	4,51	30,50	63,84	4,56	Sangat Terstruktur
PPKK6	Uang habis sebelum memperoleh pendapatan bulan berikutnya.	-	1,12	6,21	56,49	36,15	4,27	Sangat Terstruktur
Rata-rata Variabel Pengelolaan Keuangan Keluarga							4,42	Sangat Terstruktur

**Tabel 2**  
**Literasi Keuangan Responden**

Indikator	Item	Persentase Jawaban Responden (%)		Mean	Keterangan
		Jawaban Tepat	Jawaban Tidak Tepat		
Pengetahuan	LK1	61,01	38,99	74,57	Sedang
Keuangan	LK2	76,27	23,73		
Dasar	LK3	86,44	13,56	74,38	Sedang
Perbankan	LK4	67,23	32,77		

	LK5	72,31	27,69		
	LK6	83,61	16,39		
Investasi	LK7	75,14	24,86	67,79	Sedang
	LK8	64,97	35,03		
	LK9	67,80	32,20		
	LK10	63,27	36,73		
Asuransi dan Dana	LK11	74,01	25,99	74,57	Sedang
	LK12	75,14	24,86		
Rata-rata Variabel Literasi Keuangan				72,82	Sedang

**Tabel 3**  
**Tanggapan Responden Terhadap Variabel Sikap Keuangan**

Item	Indikator	Presentase Tanggapan Responden (%)					Mean	Keterangan
		STS	TS	KS	S	SS		
SK1	Presepsi tentang masa depan.	0	0,56	1,69	16,94	80,79	4,77	Sangat Baik
SK2	Presepsi tentang masa depan.	0	0	2,25	44,06	53,67	4,51	Sangat Baik
SK3	Mampu mengontrol situasi keuangan yang dimiliki.	0	0	3,38	31,63	64,97	4,61	Sangat Baik
SK4	Menyesuaikan penggunaan uang.	0	0,56	3,38	48,58	47,45	4,42	Sangat Baik
SK5	Tidak ingin menghabiskan uang.	0	0,56	2,25	36,72	60,45	4,57	Sangat Baik
SK6	Mampu menyeimbangkan pengeluaran dan pemasukan.	0	0,56	3,95	53,10	42,37	4,37	Sangat Baik
SK7	Mampu menyeimbangkan pengeluaran dan pemasukan.	0	0,56	3,95	37,28	58,19	4,53	Sangat Baik
SK8	Menyisihkan uang dan tabungan.	0	0	5,08	46,89	48,02	4,42	Sangat Baik
SK9	Menyisihkan uang dan tabungan.	0	1,12	2,25	34,46	62,14	4,57	Sangat Baik
Rata-rata Variabel Sikap Keuangan							4,53	Sangat Baik

**Tabel 4**  
**Tanggapan Responden Terhadap Variabel Kecerdasan Spiritual**

Item	Indikator	Presentase Tanggapan Responden (%)					Mean	Keterangan
		STS	TS	KS	S	SS		
KS1	Memiliki perilaku sangat baik untuk meluangkan waktu untuk berdoa.	0	1,12	1,12	17,51	80,22	4,76	Sangat Tinggi
KS2	Memiliki perilaku sangat baik dalam menjalankan kehidupan sesuai agama yang dianut.	0,56	0,56	1,69	57,06	40,11	4,35	Sangat Tinggi
KS3	Memiliki perilaku sangat baik dalam menganggap bahwa agama sangat penting untuk menjawab pertanyaan mengenai arti hidup.	0	0,56	3,38	36,15	59,88	4,55	Sangat Tinggi
KS4	Memiliki perilaku sangat baik dalam pendekatan hidup berdasarkan agama yang dianut.	0	1,12	3,95	52,54	42,37	4,36	Sangat Tinggi
KS5	Memiliki perilaku sangat baik dalam melaksanakan ibadah untuk mendapatkan perlindungan dari tuhan.	0,56	0	3,95	38,98	56,49	4,50	Sangat Tinggi
KS6	Memiliki perilaku sangat baik dalam memaknai doa.	0	1,12	3,38	51,97	43,50	4,37	Sangat Tinggi
Rata-rata Variabel Pengelolaan Kecerdasan Spiritual							4,50	Sangat Tinggi

**Tabel 5**  
**Tanggapan Responden Terhadap Variabel Niat Berperilaku**

Item	Indikator	Presentase Tanggapan Responden (%)					Mean	Keterangan
		STS	TS	KS	S	SS		
NB1	Tagihan bulanan.	-	-	1,69	23,72	74,57	4,72	Sangat Baik
NB2	Penggunaan kartu kredit/hutang.	-	1,12	1,69	50,28	46,89	4,42	Sangat Baik



NB3	Tabungan atau investasi.	-	0,56	3,95	34,46	61,01	4,55	Sangat Baik
NB4	Penggunaan hutang.	-	0,56	3,38	46,89	49,15	4,44	Sangat Baik
NB5	Keputusan penggunaan tabungan.	-	0,56	5,08	36,15	58,19	4,51	Sangat Baik
Rata-rata Variabel Niat Berperilaku							4,52	Sangat Baik

